

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PILIHAN PERUSAHAAN TERHADAP
AKUNTANSI KONSERVATIF**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi

Disusun Oleh:

LELY KUMALAWATI

0410232015-23



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2007**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PILIHAN
PERUSAHAAN TERHADAP AKUNTANSI KONSERVATIF**

Yang disusun oleh:

Nama : Lely Kumalawati
NIM : 0410232015-23
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 29 Januari 2007 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Grace Widiyoko, SE., MSA., Ak.
NIP. 131 276 246
(Dosen Pembimbing/Dosen Penguji I)
2. Gugus Irianto, SE., MSA., Ak., PhD.
NIP. 131 652 668
(Dosen Penguji II)
3. Didied Purnawan A., SE., MBA., Ak.
NIP. 131 943 894
(Dosen Penguji III)

Malang, Januari 2007

Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Roekhudin, M.Si., Ak.

NIP. 131 759 769

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang berfirman dalam kitab-Nya Yang Mulia, “Yang mempercantik segala sesuatu Yang Dia Ciptakan” kemudian berfirman dalam ayat lainnya, “Begitulah perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh segala sesuatu”.

Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, pemimpin kafilah yang berseri-seri wajahnya, pemimpin generasi terdahulu dan generasi terakhir, utusan Tuhan semesta alam, juru penerang sebagai rahmat bagi seluruh alam. Dialah yang dilukiskan Tuhan dalam Firman-Nya, “Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung”. Ia adalah sebaik-baik manusia, baik rupa maupun akhlakunya. Salam sejahtera untuknya, sahabatnya dan keluarganya.

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PILIHAN PERUSAHAAN TERHADAP AKUNTANSI KONSERVATIF”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bapak Drs. Roekhudin, M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.

2. Ibu Grace Widiyoko, SE., MSA., Ak., selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji I, yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Bapak Gugus Irianto, SE., MSA., Ak., PhD., selaku Dosen Penguji II.

4. Bapak Didied Purnawan Affandy, SE., MBA., Ak., selaku Dosen Penguji III.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi, Staf Pengajaran dan Administrasi Universitas Brawijaya Malang, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan dan bantuan dalam proses belajar. Semoga Allah SWT meridhoi setiap perjalanan beliau.

6. Kedua orang tuaku tercinta, kakakku Syahril Mubarak, adikku Amelia DF dan Anita Anggraini S, terimakasih atas segala bantuan, materi, doa, semangat belajar, dan dukungan moral kepada penulis.

7. Seluruh teman-temanku alih jenjang angkatan 2004 Jurusan Akuntansi, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas doa, saran dan perhatian kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan laporan selanjutnya diterima dengan lapang dada. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Malang, Januari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	9
2.1 Konservatisme.....	9
2.2 Struktur Modal.....	12
2.2.1 Kepemilikan Manajerial.....	14
2.2.2 Kepemilikan Institusional.....	15
2.3 Kontrak Utang (<i>Debt Covenant</i>).....	16
2.3.1 <i>Leverage</i>	18
2.4 Kos Politis (<i>Political Cost</i>).....	21
2.5 Pertumbuhan (<i>Growth</i>).....	23
2.6 Kerangka Pemikiran.....	25
2.7 Telaah Penelitian Sebelumnya dan Perumusan Hipotesis.....	26
2.7.1 Struktur Kepemilikan dan Konservatisme.....	26
2.7.2 <i>Debt Covenant Hypothesis</i> dan Konservatisme.....	27
2.7.3 <i>Political Cost Hypothesis</i> dan Konservatisme.....	28
2.7.4 <i>Growth</i> dan Konservatisme.....	29
BAB III METODA PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.4 Variabel Penelitian.....	33
3.4.1 Variabel Dependen (Y).....	33
3.4.2 Variabel Independen (X).....	34
3.5 Metoda Analisis data.....	35
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.5.1.1 Uji Normalitas.....	35
3.5.1.2 Uji Gejala Multikolinieritas.....	35
3.5.1.3 Uji Gejala Autokorelasi.....	35
3.5.1.4 Uji Gejala Heteroskedastisitas.....	36

3.6 Pengujian Hipotesis.....	36
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Analisis	38
4.1.1 Profil Sampel.....	38
4.1.2 Statistik Deskriptif	39
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	41
4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas	41
4.1.3.2 Hasil Uji Gejala Multikolinieritas	42
4.1.3.3 Hasil Uji Gejala Autokorelasi	42
4.1.3.4 Hasil Uji Gejala Heteroskedastisitas	43
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis	43
4.1.4.1 Hasil Uji Hipotesis 1	44
4.1.4.2 Hasil Uji Hipotesis 2	44
4.1.4.3 Hasil Uji Hipotesis 3	45
4.1.4.4 Hasil Uji Hipotesis 4	45
4.1.5 Model Regresi yang Terbentuk.....	45
4.1.6 Koefisien Determinasi (R^2).....	46
4.2 Pembahasan.....	47
4.2.1 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 1	47
4.2.2 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 2	48
4.2.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 3	48
4.2.4 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 4	49
BAB V PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	52
5.3 Implikasi untuk Penelitian Selanjutnya.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Seleksi Sampel.....	32
Tabel 4.1 Profil Sampel.....	38
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Gejala Multikolinieritas.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Hasil Seleksi Sampel.....	57
Lampiran 2 Profil Sampel.....	60
Lampiran 3 Statistik Deskriptif.....	61
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	62
Lampiran 5 Hasil Uji Regresi.....	67



**ANALYSIS FACTORS INFLUENCE FIRM'S SELECTION OF
CONSERVATIVE ACCOUNTING**

By: Lely Kumalawati
Advisor Lecturer: Grace Widiyoko, SE., MSA., Ak.

ABSTRACT

The aim of this research is to get empirical facts about the influence of the concentration of ownership structure, the decision making on debt covenant, political cost, and the firm growth on the conservative accounting policy. Model of assessments applied in this research is conservatism.

It is used purposive sampling method to select the sample, and it covers 114 manufacturing firm listed in Jakarta Stock Exchange (BEJ). The influence of concentration of ownership structure, the decision making on debt covenant, political cost, and the firm growth are analyzed using multiple linear regression method.

The result of the analysis shows, there is no evidence from concentration influence of ownership structure and debt covenant to conservative accounting strategy. This research has proven that increasing political cost and firm growth cause the firm tend to choose more conservative accounting strategy.

Keywords: conservative accounting, ownership structure, debt covenant, political cost, growth, purposive sampling, multiple linear regressions.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PILIHAN
PERUSAHAAN TERHADAP AKUNTANSI KONSERVATIF**

Oleh: Lely Kumalawati
Pembimbing: Grace Widiyoko, SE., MSA., Ak.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh fakta empiris pengaruh konsentrasi struktur kepemilikan, keputusan dalam kontrak utang, kos politis dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan akuntansi konservatif. Model penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme.

Pemilihan sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling method* dan diperoleh sebanyak 114 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pengaruh konsentrasi struktur kepemilikan, keputusan dalam kontrak utang, kos politis dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan akuntansi konservatif dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan bukti adanya pengaruh konsentrasi struktur kepemilikan dan kontrak hutang terhadap strategi akuntansi konservatif. Penelitian ini berhasil membuktikan semakin besar kos politis dan pertumbuhan perusahaan, maka perusahaan akan cenderung memilih akuntansi yang lebih konservatif.

Kata kunci: akuntansi konservatif, struktur kepemilikan, kontrak hutang, kos politis, pertumbuhan perusahaan, *purposive sampling*, regresi linier berganda.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada pertengahan tahun 1997, Indonesia mengalami krisis keuangan yang berlanjut dengan krisis ekonomi. Situasi tersebut sering dianggap menjadi penyebab turunnya kinerja perusahaan. Pada sisi lain, manajer perusahaan dituntut untuk mampu mengatasi semua masalah yang menimpa perusahaan termasuk dampak krisis ekonomi. Krisis ekonomi menuntut manajer perusahaan untuk berperan aktif dan berhasil dalam mengatasi dampak yang ditimbulkan, tetapi ada juga manajer yang gagal dalam mengatasi dampak krisis ekonomi. Kegagalan manajer dalam mengatasi dampak krisis ekonomi terhadap perusahaan mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi kurang baik. Manajer yang berkualitas baik tentunya mampu mengatasi masalah apapun yang dihadapi perusahaan termasuk dampak krisis ekonomi.

Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah akibat krisis ekonomi mendorong para pemegang saham untuk melakukan pergantian manajer yang lebih berkualitas dalam mengatur manajemen perusahaan. Seringnya pergantian manajer suatu perusahaan dapat menurunkan nilai jual manajer yang bersangkutan di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut mendorong manajer untuk mengatur tingkat konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan, termasuk dalam melaporkan laba akuntansi yang merupakan salah satu tolak ukur kinerja manajer. Lo (2006) menyatakan pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat

dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh manajer. Definisi konservatisme berdasarkan glossary dalam FASB Statement of Concept No.2 adalah reaksi hati-hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan.

Penelitian berkaitan dengan konservatisme dilakukan oleh Mayangsari dan Wilopo (2002). Penelitian tersebut bertujuan menguji kegunaan prinsip konservatisme. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa prinsip konservatisme memiliki *value relevance* artinya menggunakan prinsip konservatif laporan keuangan yang disajikan dapat menunjukkan nilai pasar perusahaan. Penerapan prinsip akuntansi yang semakin konservatif maka semakin tinggi pertumbuhan perusahaan dan semakin konservatif suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Givoly dan Hayn (2002) menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan penggunaan akuntansi konservatif pada perusahaan-perusahaan di Amerika sejak tahun 1980. Akuntansi konservatif akan menguntungkan dalam kontrak-kontrak antara pihak-pihak dalam perusahaan maupun dengan luar perusahaan. Konservatisme dapat membatasi tindakan manajer untuk membesar-besarkan laba serta memanfaatkan informasi yang asimetri ketika menghadapi klaim atas aktiva perusahaan.

Dewi (2004) meneliti pengaruh konservatisme laporan keuangan terhadap *earnings response coefficient*. Hasil pengujian menunjukkan dua bukti, yaitu (1) apabila tingkat konservatisme laporan keuangan tidak dibedakan antara

konservatisme yang sifatnya persisten/permanent, maka koefisien respon pasar atas kedua jenis laba (akrual laba konservatif dan akrual laba optimis) tersebut tidak berbeda, (2) apabila tingkat konservatisme laporan keuangan persisten, maka koefisien kedua laba tersebut berbeda secara signifikan.

Sari (2004) meneliti hubungan antara konservatisme akuntansi dengan konflik *bondholders-shareholders* seputar kebijakan dividen dan peringkat obligasi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme berperan dalam menghadapi konflik *bondholders-shareholders* seputar kebijakan dividen yang timbul pada perusahaan yang memiliki hutang obligasi dan menerbitkan saham.

Widya (2005) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Jakarta pada periode 1995-2002 dengan menggunakan 74 perusahaan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menyatakan bahwa makin besar konsentrasi struktur kepemilikan perusahaan terhadap modal, maka perusahaan cenderung memilih strategi akuntansi konservatif, dan besarnya kos politik yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mempengaruhi perusahaan terhadap akuntansi konservatif. Makin besar kos politik yang dikeluarkan oleh perusahaan maka perusahaan makin memilih strategi akuntansi yang lebih konservatif. Perusahaan yang menggunakan prinsip akuntansi konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konseratif identik dengan perusahaan yang tumbuh.

Lo (2006) meneliti pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian memberikan simpulan bahwa tingkat

kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan tingkat konservatisme akuntansi yang dibuat manajer perusahaan.

Mayangsari dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa secara intuitif prinsip konservatisme bermanfaat karena bisa digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh badan yang berwenang menetapkan standar. SAK didalamnya mengatur beberapa pilihan prosedur akuntansi yang dapat digunakan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan. Perusahaan sedikit memiliki kebebasan dalam memilih salah satu dari beberapa alternatif yang ditawarkan dalam SAK yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan. Alternatif pilihan prosedur penyusutan yang ada dalam SAK tersebut memiliki tingkat konservatisme satu dengan lainnya.

Meskipun prinsip konservatisme telah diakui sebagai dasar laporan keuangan di Amerika Serikat, namun beberapa peneliti masih meragukan manfaat konservatisme. Para pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan, sedangkan pendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan estimasi aktiva dan laba yang bias (lebih rendah) dengan alasan mencegah perusahaan untuk melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan aktiva. Dengan demikian konservatisme membantu pengguna laporan keuangan seperti investor dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Adanya pro dan kontra seputar konservatisme, mendorong banyaknya penelitian yang menguji manfaat konservatisme dalam penyajian laporan keuangan.

Penelitian yang membuktikan bahwa akuntansi konservatif tidak berguna bagi pemakai laporan keuangan seperti investor antara lain dilakukan oleh Basu (1997), dan Penman dan Zhang (2002). Basu (1997) menyatakan bahwa akuntansi konservatif akan menyebabkan laba yang dihasilkan menjadi rendah dan kurang relevan. Konservatisme menghasilkan kualitas angka-angka yang dilaporkan di neraca maupun laba dalam laporan laba rugi. Ketika perusahaan meningkatkan jumlah investasi, maka akuntansi konservatif akan menghasilkan perhitungan laba yang lebih rendah dibandingkan akuntansi optimis/liberal. Akuntansi konservatif juga akan menciptakan cadangan yang tidak tercatat, sehingga memungkinkan manajemen lebih leluasa melaporkan angka laba di masa mendatang. Penman dan Zhang (2002) menyatakan bahwa konservatisme menyebabkan kualitas laba menjadi rendah. Hal ini disebabkan karena akuntansi konservatif akan langsung membebankan biaya investasi pada periode berjalan yang menyebabkan laba menjadi rendah dan tercipta *hidden reserve* (cadangan tersembunyi). Bila pada tahun berikutnya perusahaan menurunkan biaya investasinya, maka akan terjadi likuidasi cadangan tersembunyi sehingga laba menjadi tinggi.

Penelitian yang membuktikan bahwa konservatisme bermanfaat antara lain dilakukan oleh Feltham-Ohlson (1996) dan Ahmed *et al* (1998 dan 2002). Feltham-Ohlson (1996) dan Ahmed *et al* (1998) membuktikan bahwa laba dan aktiva yang dihitung dengan akuntansi konservatif dapat digunakan untuk menilai perusahaan.

Ahmed *et al* (2002) juga melakukan penelitian yang mengkaitkan peran

konservatisme dengan kontrak hutang. Hasil penelitian mereka mendukung hipotesa bahwa konservatisme berperan dalam mengatasi konflik *bondholders-shareholders*.

Selain itu mereka membuktikan pula bahwa konservatisme dapat mengurangi biaya hutang perusahaan.

Penelitian ini menggunakan model yang pernah dilakukan sebelumnya oleh

Widya (2005). Motivasi dari penelitian ini adalah untuk menutupi salah satu keterbatasan dalam penelitian Widya (2005) dimana pada penelitian tersebut melibatkan periode krisis moneter dalam periode pengamatan. Untuk menutupi keterbatasan tersebut penelitian ini menggunakan periode 2003-2005, dengan pertimbangan kondisi tersebut telah mewakili kondisi pasar modal Indonesia yang telah mulai stabil pasca krisis moneter.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dinyatakan dalam pertanyaan berikut, yaitu:

1. Apakah konsentrasi struktur kepemilikan mempengaruhi perusahaan dalam memilih akuntansi konservatif?
2. Apakah keputusan dalam kontrak hutang mempengaruhi perusahaan dalam memilih akuntansi konservatif?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam memilih akuntansi konservatif?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam memilih akuntansi konservatif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh fakta empiris pengaruh konsentrasi struktur kepemilikan terhadap kebijakan akuntansi konservatif perusahaan.
2. Untuk memperoleh fakta empiris pengaruh keputusan dalam kontrak hutang terhadap kebijakan akuntansi konservatif perusahaan.
3. Untuk memperoleh fakta empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan akuntansi konservatif perusahaan.
4. Untuk memperoleh fakta empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan akuntansi konservatif perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian yang berhubungan dengan konservatisme masih dibutuhkan hingga saat ini, karena banyaknya permasalahan dan perdebatan mengenai konservatisme yang masih berlanjut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif.

2. Bagi Akademisi

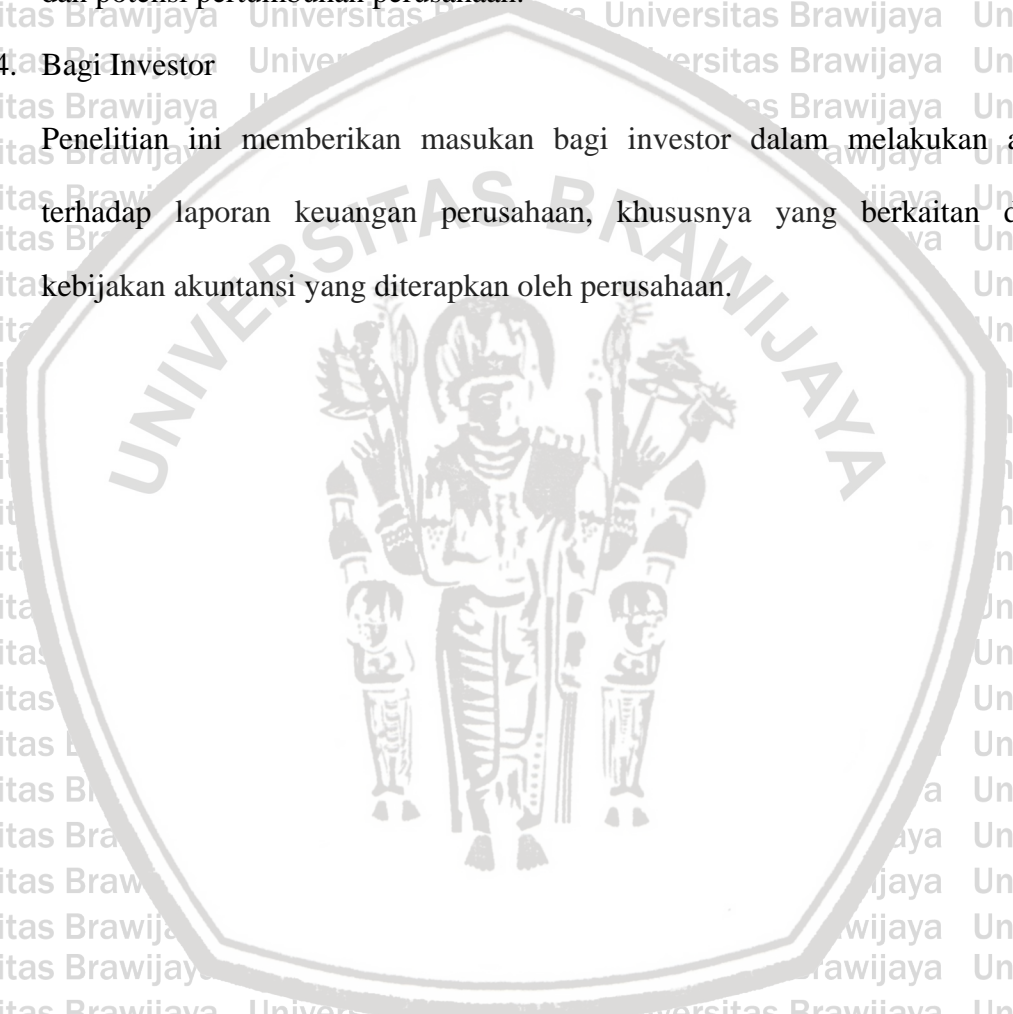
Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya tentang obyek yang sejenis.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan masukan kepada perusahaan tentang pentingnya akuntansi konservatif, terutama apabila dikaitkan dengan pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan struktur kepemilikan, kontrak hutang, *political cost*, dan potensi pertumbuhan perusahaan.

4. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan masukan bagi investor dalam melakukan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Konservatisme

Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Banyak kritik mengenai kegunaan suatu laporan keuangan jika penyusunannya menggunakan metoda yang sangat konservatif, karena laporan akuntansi yang dihasilkan dengan metoda tersebut cenderung bias dan tidak mencerminkan realita. Pendapat tersebut juga didukung definisi akuntansi yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai terendah, dan kewajiban nilai yang tertinggi (Basu, 1997).

Watts (2002) menyatakan konservatisme akuntansi secara tradisional didefinisikan sebagai tindakan antisipasi terhadap semua rugi tetapi tidak mengantisipasi laba. Tindakan antisipasi terhadap kerugian berarti pengakuan rugi sebelum suatu verifikasi secara hukum dapat dilakukan, dan hal yang sebaliknya dilakukan terhadap laba. Konservatisme akuntansi merupakan asimetri dalam permintaan verifikasi terhadap laba dan rugi. Interpretasi tersebut memberikan arti bahwa semakin besar perbedaan tingkat verifikasi yang diminta terhadap laba dibandingkan terhadap rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi.

Akibat perlakuan yang asimetrik terhadap verifikasi laba dan rugi dalam konservatisme akuntansi adalah *understatement* terhadap nilai aktiva bersih. Pembuat peraturan pasar modal serta penyusun standar dari kalangan akademisi mengkritik konservatisme akuntansi karena konservatisme akuntansi menyebabkan

understatement terhadap laba periode kini yang dapat mengarahkan pada *overstatement* terhadap laba dalam periode-periode berikutnya yang disebabkan oleh biaya pada periode tersebut. Adanya *overstatement* terhadap laba pada periode berikutnya disebabkan karena pengalihan pengakuan pendapatan dan beban yang telah dilakukan pada periode sebelumnya, mau tidak mau harus diakui pada periode pelaporan saat ini karena tidak memungkinkan untuk kembali dilakukan pergeseran pengakuannya.

Menurut Suwardjono (2005:245), konservatisme adalah sikap atau aliran (mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut.

Sikap konservatif juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko. Hendriksen (2000) menyatakan bahwa konservatisme adalah prinsip untuk melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban atau beban. Suwardjono (2005:245) juga menyatakan implikasi dari konsep konservatisme terhadap pelaporan keuangan adalah bahwa pada umumnya akuntansi akan segera mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mengantisipasi (mengakui lebih dahulu) untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar.

Suwardjono (2005:248) memberikan simpulan bahwa konservatisme merupakan konsep dasar yang menjadi landasan penentuan perlakuan akuntansi dalam kondisi ketidakpastian. Secara umum, akuntansi menghadapi pilihan untuk

mengakui pendapatan (laba) atau rugi yang kepastiannya bergantung pada keadaan di masa datang. Akuntansi yang menganut prinsip konservatisme pada umumnya segera mengakui rugi tetapi menunda pengakuan pendapatan/laba.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian konservatisme tersebut diatas adalah apabila manajemen perusahaan memilih satu diantara dua teknik akuntansi yang ada, maka pada umumnya akan dipilih alternatif yang kurang menguntungkan bagi ekuitas pemegang saham. Teknik yang dipilih adalah yang menghasilkan nilai aktiva dan pendapatan yang rendah, atau yang menghasilkan nilai utang dan biaya yang tinggi. Konsekuensinya apabila terdapat kondisi yang kemungkinan menimbulkan kerugian, biaya atau utang, maka kerugian, biaya atau utang tersebut harus segera diakui. Sebaliknya, apabila terdapat kondisi yang kemungkinan menghasilkan laba, pendapatan, atau aktiva, maka laba, pendapatan atau aktiva tersebut tidak boleh langsung diakui sampai kondisi tersebut benar-benar terealisasi. Definisi konservatisme secara deskriptif adalah memilih prinsip akuntansi yang mengarah pada minimalisasi laba kumulatif yang dilaporkan yaitu dengan menunda pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, penilaian asset dengan nilai yang lebih rendah, dan penilaian kewajiban dengan nilai yang lebih tinggi.

Konservatisme pada dasarnya merupakan prinsip penting dalam pelaporan keuangan sebuah perusahaan. Konservatisme dimaksudkan agar pengakuan dan pengukuran terhadap aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Sari (2004) menyatakan bahwa pada awalnya prinsip ini memang akan menyebabkan laba dan aktiva menjadi rendah, namun akhirnya akan membuat laba dan aktiva menjadi

tinggi di masa datang, dengan kata lain laba dan aktiva akan menjadi tidak konservatif di masa datang.

Metoda-metoda berikut menunjukkan bahwa standar akuntansi yang berlaku memungkinkan untuk memilih berbagai metoda yang dapat diterapkan dalam kondisi/transaksi yang sama, sehingga memungkinkan perusahaan menggunakan metoda yang dirasa paling tepat. Kebebasan memilih standar akuntansi dapat menghasilkan angka yang cenderung konservatif. SAK yang diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) per 1 Oktober 2004 menyebutkan ada berbagai metoda yang dapat digunakan dalam kondisi yang sama. Metoda tersebut tercakup dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 mengenai persediaan, PSAK No. 17 mengenai akuntansi penyusutan, PSAK No. 19 mengenai aktiva tidak berwujud, dan PSAK No. 20 mengenai biaya riset dan pengembangan.

2.2 Struktur Modal

Struktur modal sangat penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan utang yang sangat besar maka hal tersebut akan dapat memberikan beban yang berat bagi perusahaan yaitu berupa bunga tetap, sebaliknya bila perusahaan hanya menggunakan sumber pendanaan pada saham saja, biaya pengeluaran saham baru juga relatif mahal. Oleh karena itu, pengambilan keputusan pendanaan harus didasarkan pada prinsip hati-hati. Moh'd *et al.* (1998) mengemukakan bahwa sifat dari distribusi saham diantara pemegang saham dari luar perusahaan diajukan sebagai sebuah sarana untuk mengurangi biaya agensi sehingga mempengaruhi struktur modal perusahaan. Kepemilikan merupakan sumber

kekuasaan yang bisa digunakan untuk mendukung dan menentang manajemen perusahaan.

Struktur modal (*capital structure*) menurut Martono dan Harjito (2003:240) adalah perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*). Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal secara teoritis juga dianggap berpengaruh terhadap teknik akuntansi perusahaan karena berkaitan dengan kontrol pihak luar, khususnya pihak kreditor, terhadap kebijakan manajemen perusahaan. *Agency cost of debt*, yaitu biaya yang muncul karena meningkatnya tingkat hutang. Biaya ini meliputi pengeluaran untuk pengawasan dan pengendalian sebagai konsekuensi dari penggunaan fleksibilitas operasi dan investasi. Dengan adanya *agency cost of debt* tersebut, maka tingkat pengawasan kreditor terhadap pihak manajemen akan lebih ketat. Pengawasan

yang lebih ketat tersebut akan berdampak terhadap kebijakan konservatisme oleh yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan.

2.2.1 Kepemilikan Manajerial

Wahidahwati (2001) menyatakan pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan. Pihak-pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Keberadaan manajemen dalam manajemen perusahaan mempunyai latar belakang yang berbeda, antara lain: *pertama*, mereka mewakili pemegang saham institusi, *kedua*, mereka adalah tenaga-tenaga profesional yang diangkat oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), atau *ketiga*, mereka duduk di jajaran manajemen perusahaan karena turut memiliki saham perusahaan.

Kepemilikan manajerial dalam kaitannya dengan kebijakan utang dan deviden mempunyai peran penting, yaitu mengendalikan kebijakan keuangan perusahaan agar sesuai dengan keinginan pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang semakin meningkat akan membuat kekayaan pribadi manajemen semakin terikat dengan kekayaan perusahaan sehingga manajemen akan berusaha untuk mengurangi risiko kehilangan kekayaan. Cara yang ditempuh adalah mengurangi *financial risk* perusahaan melalui penurunan tingkat utang (Hartono & Mahadwarta, 2002).

Penurunan tingkat hutang dengan cara mengurangi *financial risk*, mendorong manajemen perusahaan akan selalu berusaha untuk melakukan tindakan yang tidak menginformasikan kabar buruk dengan tujuan untuk menjaga stabilitas harga saham (Verrechia, 2001). Akan tetapi karena bagaimanapun juga informasi privat harus

secepatnya disampaikan ke publik, maka manajemen akan berusaha untuk menyampaikan informasi tersebut ke publik dengan tetap menjaga stabilitas pasar dengan teknik pelaporan yang konservatif.

2.2.2 Kepemilikan Institutional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun dan institusi lainnya (Wahidahwati, 2001). Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Pihak institusional yang menguasai saham mayoritas dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen secara lebih kuat dibandingkan dengan pemegang saham yang lain.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa salah satu alat monitoring yang digunakan untuk mengurangi *agency conflict* adalah dengan meningkatkan kepemilikan institusional. Dengan kata lain, peningkatan kepemilikan institusional akan menggantikan peranan kepemilikan manajerial dalam rangka meminimumkan *agency cost* dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan prosentase kepemilikan institusional dapat menurunkan prosentase kepemilikan manajerial.

Peningkatan kepemilikan institusional menyebabkan kinerja manajemen diawasi secara optimal sehingga manajemen menghindari perilaku yang merugikan prinsipal.

Semakin besar prosentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi akan menyebabkan usaha monitoring menjadi semakin efektif, karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik yang dilakukan manajemen. Usaha monitoring

yang semakin efektif terhadap manajemen, maka kepemilikan institusi juga akan memiliki pengaruh yang dominan dalam penentuan teknik akuntansi yang digunakan.

2.3 Kontrak Utang (*Debt Covenant*)

Menurut IAI (2004) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 49, kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Kieso *et al* (2002:179) menyatakan kewajiban (*liabilities*) merupakan kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Kewajiban/utang dalam perusahaan merupakan kebijakan yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka panjang, saham preferen, saham biasa dan laba ditahan perusahaan. Perusahaan akan berusaha mencapai suatu tingkat struktur modal yang optimal dengan risiko paling kecil dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Salah satu alternatif yang digunakan untuk mengurangi biaya agensi (*agency cost*) menurut Jensen dan Meckling *et al* (1976) adalah dengan meningkatkan pendanaan dengan utang. Peningkatan utang akan menurunkan besarnya konflik antara pemegang saham dengan manajemen sebab dengan adanya penggunaan utang, maka monitoring perusahaan akan diambil alih oleh kreditur. Kreditur dalam hal ini memiliki hak atas sebagian laba dan sebagian aset perusahaan terutama dalam hal kebangkrutan perusahaan. Selain itu dengan digunakannya utang sebagai pendanaan

maka manajer dituntut harus selalu dapat konsisten dengan perjanjian sebelumnya yaitu manajer harus dapat melunasi utang yang akan jatuh tempo sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila manajer perusahaan tidak dapat melunasi utang yang jatuh tempo tersebut maka dinilai kinerja manajer dianggap kurang baik.

Utama (2002) menyebutkan dua konsep yang melandasi penggunaan utang dalam mengurangi konflik agensi, yaitu:

1. Utang merupakan bentuk pembiayaan eksternal yang memperkecil penerbitan saham sehingga proporsi saham terhadap utang di dalam struktur modal akan semakin kecil. Alternatif ini akan dipilih jika pembiayaan eksternal dengan saham akan menimbulkan biaya lebih besar daripada peningkatan proporsi kepemilikan pemegang saham, dalam konsep ini adanya analisis biaya-manfaat.
2. Penggunaan utang akan mencegah penggunaan *free cash flow* secara berlebihan bagi kepentingan pribadi, dikarenakan adanya keharusan menyediakan pembayaran bunga pinjaman secara reguler dan tetap jumlahnya dan kegagalan pembayaran akan menyebabkan kemungkinan aktiva perusahaan diambil alih oleh kreditur akan semakin besar, sehingga manajer akan terancam kehilangan pekerjaan.

Zulhawati (2004), mengungkapkan bahwa penggunaan utang yang terlalu besar juga akan menimbulkan biaya keagenan dari utang, karena dengan utang yang besar dapat meningkatkan keinginan *shareholders* untuk memilih proyek-proyek yang berisiko dengan harapan akan memperoleh return yang lebih tinggi. Apabila proyek berhasil, maka return akan meningkat dan *debtholders* hanya menerima sebesar tingkat bunga dan sisanya dapat dinikmati oleh pemilik (*shareholders*).

Sebaliknya jika proyek tersebut gagal, maka mereka dapat mengalihkan penanggungjan risiko pada pihak kreditur.

Menurut Kieso (2002:16) dua jenis kerugian dapat timbul pada kontrak jangka panjang yaitu:

1. Kerugian periode berjalan atas kontrak yang menguntungkan. Kondisi ini timbul apabila selama konstruksi terdapat kenaikan yang signifikan dalam estimasi total biaya kontrak tetapi kenaikan tersebut tidak menghilangkan semua laba kontrak.
2. Kerugian atas kontrak yang tidak menguntungkan. Estimasi biaya pada akhir periode berjalan mungkin menunjukkan bahwa kerugian akan terjadi ketika seluruh kontrak berakhir.

Perlakuan yang diuraikan untuk kontrak yang tidak menguntungkan ini konsisten dengan kelaziman akuntansi dalam mengantisipasi kerugian yang dapat diduga untuk mencegah penyajian pelaporan laba yang lebih tinggi, sehingga mendorong konservatisme akuntansi.

2.3.1 Leverage

Menurut Martono dan Harjito (2003:295) *leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan *asset* dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan *asset* (aktiva) atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham.

Leverage dalam suatu perusahaan dikategorikan dalam dua macam, yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*).

Penggunaan kedua *leverage* tersebut bertujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya asset dan sumber dananya. Penggunaan *leverage* akan

meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham, sebaliknya *leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuntungan. Jika perusahaan mendapat keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham. *Leverage* operasi timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya-biaya operasi tetap. *Leverage* operasi juga memperlihatkan pengaruh penjualan terhadap laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak (*earning before interest and tax* atau EBIT), sedangkan *leverage* keuangan merupakan penggunaan dana dengan beban. Harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*earning per share*). *Leverage* keuangan baru timbul setelah perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap.

Weston dan Bringham (2005:299) mengungkapkan tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan, atau yang disebut *leverage* keuangan menyiratkan tiga hal penting yaitu:

1. Dengan menaikkan dana melalui utang, pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
2. Kreditur mensyaratkan adanya ekuitas atau dana yang disediakan oleh pemilik (*owner supplied funds*), sebagai margin pengaman jika pemilik hanya menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total, risiko perusahaan dipikul terutama oleh krediturnya.
3. Jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang lebih tinggi atas dana pinjamannya daripada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana tersebut, maka pengembalian atas modal pemilik diperbesar atau *leveraged*.

Leverage keuangan menurut Weston dan Bringham (2005:299) adalah tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan, sedangkan Weston dan Copeland (1995:238) juga menyatakan rasio *leverage* (*leverage ratios*) mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan utang. Rasio-rasio *leverage* memiliki sejumlah implikasi. Pertama, para kreditur memandang ekuitas, atau dana yang dipasok pemilik, sebagai suatu pelindung atau basis penggunaan utang. Jika pemilik hanya menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total, risiko perusahaan sebagian besar ditanggung oleh kreditur. Kedua, dengan mengumpulkan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat dari memegang kendali atas perusahaan dengan komitmen terbatas. Ketiga, penggunaan utang dengan tingkat bunga yang tetap memperbesar baik keuntungan maupun kerugian bagi pemilik. Keempat, penggunaan utang dengan biaya bunga yang tetap dan dengan saat jatuh tempo yang tertentu memperbesar risiko bahwa perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Weston dan Bringham (2005:301) menyatakan *leverage* keuangan menaikkan tingkat pengembalian yang diharapkan bagi para pemegang saham karena dua sebab yaitu:

1. Karena bunga dapat dikurangkan dalam menghitung laba kena pajak, penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan akan memperkecil pajak dan memperbesar laba operasi yang tersedia bagi investor.
2. Jika tingkat pengembalian atas aktiva ($EBIT/\text{total aktiva}$) melebihi tingkat bunga atas utang, sebagaimana lazimnya maka perusahaan yang bersangkutan dapat

menggunakan utang untuk membiayai aktivitya, membayar bunga atas utang dengan masih menyisakan bonus bagi pemegang sahamnya.

Keputusan-keputusan penggunaan *leverage* seharusnya menyeimbangkan hasil pengembalian yang lebih tinggi yang diharapkan dengan bertambahnya risiko dari konsekuensi yang dihadapi perusahaan jika mereka tidak dapat memenuhi pembayaran bunga atau kewajiban yang jatuh tempo. Menurut Weston dan Copeland (1995:253) *leverage* dicapai dengan dua cara yaitu pendekatan meneliti rasio-rasio neraca dan menentukan sejauh mana dana pinjaman telah digunakan untuk membiayai perusahaan. Pendekatan lainnya mengukur risiko utang dengan rasio perhitungan rugi laba yang dirancang untuk menentukan berapa kali biaya tetap tertutupi oleh laba operasi.

Pada perusahaan yang mempunyai tingkat utang (*leverage*) yang relatif tinggi, kreditur memiliki hak yang lebih besar untuk mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Hak lebih besar yang dimiliki oleh kreditur akan dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi antara kreditur dengan pihak manajemen karena kreditur berkepentingan terhadap distribusi aktiva bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham, maka kreditur cenderung untuk menuntut untuk menyelenggarakan akuntansi yang konservatif.

2.4 Kos Politis (*Political Cost*)

Kos politis sering diproksikan dalam ukuran perusahaan oleh beberapa penelitian sebelumnya (Belkoui dan Karpik, 1989). Kos politis dalam penelitian

Widya (2005) diproksikan dalam ukuran perusahaan yang dilihat dari *log of net sales*.

Secara umum, penjualan adalah transaksi pertukaran barang atau jasa hasil produksi

perusahaan dengan kas atau klaim atas kas. Secara teknis transaksi penjualan adalah transaksi pertukaran aset secara aktual bukan transaksi kontrak itu sendiri. Penjualan dikatakan telah terjadi secara teknis bila produk (dan risiko yang melekat) telah ditransfer ke pembeli dan sebagai penghargaan penjual mendapatkan kas atau klaim atas kas (Suwardjono, 2005:381).

Menurut Kieso (2002:4) pendapatan adalah arus masuk aktiva dan/atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama suatu periode. Definisi pendapatan berdasarkan FASB Statement of Concept No.6 par.78 pendapatan adalah aliran masuk aset atau kenaikan aset lainnya pada suatu entitas atau penyelesaian/pelunasan kewajiban entitas tersebut dari penyerahan atau produksi barang, pemberian/penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang membentuk operasi sentral atau utama dan berlanjut dari entitas tersebut.

Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat (1) direalisasi atau dapat direalisasi dan (2) dihasilkan. Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui. Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai (Kieso, 2002:4).

Berkaitan dengan pengakuan terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan perusahaan, maka *political cost* akan memiliki keterkaitan langsung dengan strategi konservatisme oleh perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi pada suatu kondisi sebagai berikut (Kieso, 2002:5):

1. Adanya keinginan dari pihak manajemen untuk mengakui lebih awal (*recognize earlier*) dalam proses menghasilkan laba, dan bukan pada saat penjualan. Hal tersebut pada umumnya terjadi jika terdapat tingkat kepastian yang tinggi mengenai jumlah pendapatan yang dihasilkan.
2. Adanya keinginan untuk menangguhkan pengakuan pendapatan setelah saat penjualan jika tingkat ketidakpastian mengenai jumlah pendapatan ataupun biaya cukup tinggi. Hal tersebut pada umumnya terjadi jika penjualan bukan merupakan penyelesaian yang substansial dari proses menghasilkan laba.

2.5 Pertumbuhan (Growth)

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan perusahaan diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan. Prospek perusahaan yang bertumbuh bagi investor merupakan suatu prospek yang menguntungkan karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan *return* yang tinggi (Saputro dan Hartono, 2002).

Subekti dan Kusuma (2000) mengungkapkan perusahaan yang tumbuh mempunyai aliran laba dan kas masa depan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tumbuh. Kebijakan perusahaan pada perusahaan yang tumbuh merupakan implementasi teori *contracting* dan hal ini merupakan berita baik bagi

para investor sehingga mereka akan merespon berita tersebut secara positif pada harga saham. Sebaliknya, perusahaan yang tidak tumbuh mempunyai kebijakan akuntansi dan pendanaan yang bertolak belakang dengan perusahaan yang tumbuh.

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Lestari (2004) yang menyatakan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, tidak akan ada masalah biaya keagenan yang berkaitan dengan aliran kas bebas yang tinggi (*agency cost of free cash flow*) karena pada perusahaan ini setiap kelebihan dana selalu digunakan untuk pertumbuhannya. Myers (1977) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih cenderung untuk memperkecil tingkat utang. Hal ini berkaitan dengan semakin tingginya tingkat *leverage* perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari *growth opportunities* (kesempatan bertumbuh) yang diukur dari *market to book value of equity*. Rasio nilai pasar (*market value ratios*) adalah serangkaian rasio yang mengkaitkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai bukunya per saham. Rasio tersebut memberi indikasi kepada manajemen mengenai apa pendapat investor tentang prestasi perusahaan di masa lalu dan prospeknya untuk masa mendatang (Weston dan Bringham, 2005:305). Weston dan Copeland (1995:245) juga menyatakan rasio *market to book value of equity* mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai perusahaan yang terus tumbuh. Nilai buku ekuitas mencerminkan harga perolehan historis bangunan dan properti aktiva fisik perusahaan. Sebuah perusahaan yang dijalankan dengan baik, manajemen yang kuat dan sebuah organisasi yang bekerja secara efisien mempunyai nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku historis aktiva fisiknya.

Perusahaan yang konservatif memiliki cadangan tersembunyi yang sewaktu-waktu dapat digunakan untuk investasi. Perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh. Pertumbuhan akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*.

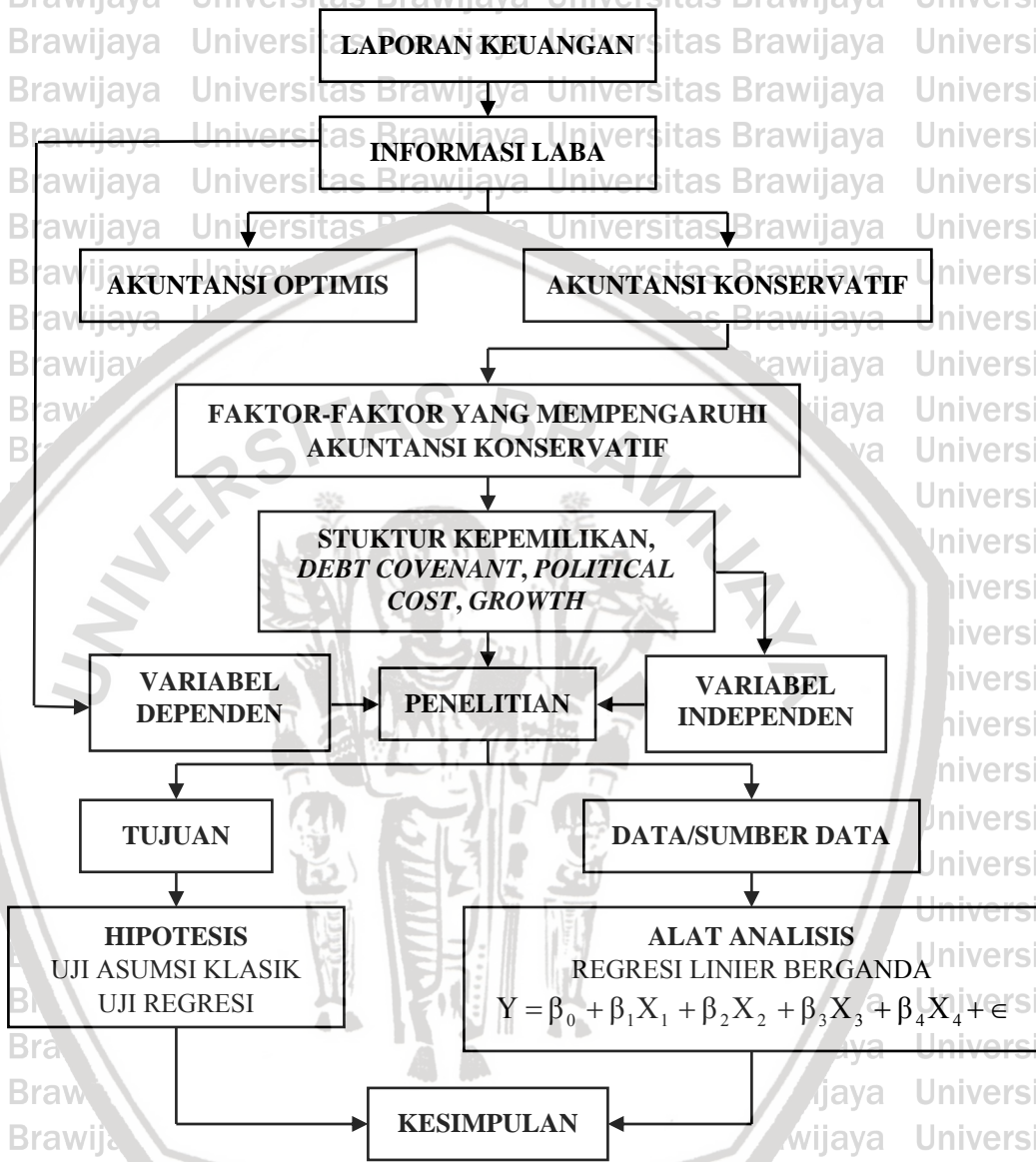
2.6 Kerangka Pemikiran

Informasi laba yang dihasilkan laporan keuangan dapat disajikan dalam bentuk akuntansi optimis dan akuntansi konservatif. Akuntansi konservatif menurut penelitian terdahulu sangat bermanfaat karena dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntansi konservatif dapat dilihat dari *struktur kepemilikan, debt covenant, political cost* dan *growth*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi akuntansi konservatif. Penelitian ini menghasilkan hipotesis-hipotesis yang perlu diuji kebenarannya dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi. Data/sumber data dianalisis dengan menggunakan regresi logit yang menghasilkan suatu kesimpulan. Hasil penelitian diharapkan mampu menutupi kekurangan dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, Kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.7 Telaah Penelitian Sebelumnya dan Perumusan Hipotesis

2.7.1 Struktur Kepemilikan dan Konservatisme

Teori informasi memprediksi bahwa perusahaan cenderung melakukan tindakan untuk tidak menginformasikan kabar buruk dengan tujuan untuk menjaga stabilitas harga saham (Verrechia, 2001). Bagaimanapun informasi privat harus

secepatnya disampaikan ke publik. Wibowo (2002) menyatakan terdapat hubungan positif antara struktur kepemilikan dengan konservatisme laba, karena hal ini menunjukkan pentingnya struktur kepemilikan perusahaan terhadap modal.

Berdasarkan landasan teori pada sub-bab sebelumnya, kepemilikan saham yang semakin terkonsentrasi akan menyebabkan kecenderungan terhadap peningkatan konservatisme perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena penggunaan pendanaan yang berasal dari saham dapat menjadi substitusi bagi penggunaan pendanaan yang berasal dari hutang. Pengurangan penggunaan pendanaan yang berasal dari hutang dapat menurunkan monitoring oleh pihak luar, yaitu kreditur, sehingga perusahaan lebih memiliki keleluasaan dalam menentukan kebijakan yang konservatif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Makin tinggi konsentrasi struktur kepemilikan perusahaan terhadap modal maka perusahaan tersebut cenderung memilih strategi akuntansi yang konservatif dibanding perusahaan yang konsentrasi kepemilikan terhadap modalnya rendah.

2.7.2 Debt Covenant Hypothesis dan Konservatisme

Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa motif pemilihan suatu metoda akuntansi tidak terlepas dari teori akuntansi positif, salah satunya adalah *debt covenant hypotheses*. Sehubungan dengan biaya renegosiasi kontrak hutang, adanya kontrak hutang (*debt covenant*) akan memperbaiki angka akuntansi (Widya, 2005).

Menurut Lo (2006) teori akuntansi positif memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

Ahmed *et al* (2002) dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya konflik kebijakan dividen yang semakin keras antara pemegang saham dengan kreditur akan mengakibatkan tingkat konservatisme semakin tinggi, dan semakin tinggi tingkat konservatisme mengakibatkan kos hutang semakin rendah.

Secara teoritis, *debt covenant hypotheses* memprediksi bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva dengan tujuan untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. Usaha terhadap peningkatan laba dan aktiva oleh manajemen tersebut akan berakibat terhadap penggunaan metoda akuntansi yang kurang konservatif oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Makin sering perusahaan memutuskan perjanjian utang maka perusahaan cenderung memilih strategi akuntansi yang kurang konservatif daripada perusahaan yang jarang memutuskan perjanjian utang.

2.7.3 Political Cost Hypothesis dan Konservatisme

Hasil penelitian empirik yang dilakukan Ball *et al* (2000) mengungkapkan bahwa negara-negara dengan tingkat regulasi tinggi mempunyai tingkat konservatisme yang lebih tinggi daripada negara-negara dengan tingkat regulasi rendah. Holthausen dan Watts (2001) menyatakan bahwa koefisien konservatisme yang signifikan dan cenderung meningkat ditemukan pada periode-periode penyusunan standar.

Widya (2005) menyatakan kos politis timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan (manajer) dengan pemerintah sebagai kepanjangan tangan masyarakat

yang memiliki wewenang untuk melakukan peralihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai peraturan yang berlaku (peraturan perpajakan maupun peraturan lainnya). Sementara proses pengalihan kekayaan biasanya didasarkan pada informasi akuntansi, seperti laba perusahaan atau informasi akuntansi lainnya.

Sehubungan dengan adanya monitoring terhadap laba akuntansi perusahaan, maka manajer ingin mengecilkan laba untuk mengurangi biaya politik yang potensial, dalam bentuk peralihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat. Kos politik berhubungan positif dengan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan kos politik yang lebih besar diduga lebih cenderung untuk memilih akuntansi konservatif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Makin besar ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung memilih strategi akuntansi yang lebih konservatif.

2.7.4 Growth dan Konservatisme

Pada perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Menurut Widya (2005) Pertumbuhan akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*. Pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan karena dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas dimasa depan.

Temuan empirik Basu (1997) yakni terdapat peningkatan konservatisme yang signifikan dalam dua perioda pertumbuhan litigasi tinggi dan tidak ada peningkatan konservatisme dalam dua perioda pertumbuhan litigasi rendah. Ball *et al* (2000) menyatakan negara-negara dengan tingkat litigasi tinggi mempunyai tingkat konservatisme yang lebih tinggi daripada negara-negara dengan tingkat litigasi rendah.

Pendapat tersebut didukung oleh Holthausen dan Watts (2001) yang menyatakan koefisien konservatisme yang signifikan ditemukan pada perioda-perioda litigasi tinggi.

Perusahaan yang konservatif memiliki ketersediaan cadangan dana yang tersembunyi. Teori akuntansi konservatif merupakan konsep yang sesuai karena konsep tersebut menunjukkan potensi pertumbuhan suatu perusahaan. Potensi pertumbuhan tersebut disebabkan karena aktiva netto yang dilaporkan lebih rendah dari nilai pasar. Pelaporan aktiva netto yang lebih rendah menunjukkan penerapan strategi yang konservatif, sehingga perusahaan yang bertumbuh akan memiliki kecenderungan untuk memilih akuntansi yang konservatif.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : Perusahaan yang bertumbuh akan cenderung memilih akuntansi yang lebih konservatif.

BAB III
METODA PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai *hypotesis testing*. *Hypotesis testing* merupakan suatu penelitian yang sudah memiliki kejelasan dan gambaran, pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian (Sekaran, 2003:124). Penelitian ini mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada penyampelan bersasaran (*purposive sampling*) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. *Purposive sampling* adalah tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002:131). Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam industri pemanufakturan berdasarkan situs resmi BEJ (www.jsx.co.id) dan terdaftar sebagai perusahaan manufaktur di BEJ mulai tahun 2003 sampai 2005.

2. Laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah.
3. Data laporan keuangan lengkap.
4. Sampel adalah emiten yang memiliki tahun buku per 31 Desember.
5. Perusahaan yang dijadikan sampel selama periode penelitian tidak melakukan delisting dari BEJ.

Hasil seleksi dari sampel penelitian ditunjukkan pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ berturut-turut tahun 2003 – 2006	150
2.	Menggunakan mata uang selain Rupiah dalam laporan keuangan	(6)
3.	Tahun buku selain 31 Desember	(0)
4.	Data laporan keuangan tidak lengkap	(27)
5.	Perusahaan melakukan delisting dari BEJ	(3)
Jumlah akhir dari sampel penelitian		114

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari situs resmi BEJ (www.jsx.co.id). Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data mengenai metode penyusutan yang digunakan perusahaan.
2. Data mengenai metode amortisasi aktiva tetap yang digunakan perusahaan.
3. Data mengenai arus kas operasi/*operational cash flow* perusahaan.
4. Data mengenai jumlah ekuitas/*equity* perusahaan.
5. Data mengenai jumlah kepemilikan saham oleh perusahaan oleh pihak eksternal.
6. Data mengenai jumlah hutang jangka panjang/*long term debt* perusahaan.

7. Data mengenai total aktiva/*total asset* perusahaan.

8. Data mengenai jumlah penjualan bersih/*net sales* perusahaan.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akrual. Pengukuran konservatisme akrual dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2002) yang mengukur konservatisme dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi. Apabila terjadi akrual negatif yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme.

Semakin besar akrual negatif yang diperoleh maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Hal tersebut dilandasi oleh teori konservatisme yang menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya (Sari, 2004).

Rumusan dari proksi konservatisme adalah sebagai berikut:

$$CONACC = NI - CFO \dots\dots\dots (1)$$

CONACC = tingkat konservatisme

NI = *net income* sebelum *extraordinary item* ditambah depresiasi dan amortisasi

CFO = *cash flow* dari kegiatan operasional

Berdasarkan rumusan di atas, semakin negatif nilai CONACC perusahaan menunjukkan kebijakan yang semakin konservatif.

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel tidak terikat yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan, kontrak hutang (*debt covenant*), kos politis (*political cost*), dan *growth*.

1. Struktur Kepemilikan (X_1)

Variabel struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu proksi lembar saham yang dimiliki oleh investor individual eksternal (publik) akhir tahun 2003-2005. Variabel ini mampu mengukur asimetri informasi sebagai salah satu determinan konservatisme.

2. Kontrak Hutang (X_2)

Proksi *debt covenant* dalam penelitian ini yaitu *leverage* (hutang jangka panjang/aktiva) untuk perusahaan j tahun ke t .

3. Kos Politis (X_3)

Proksi dari kos politis yaitu ukuran perusahaan yang dilihat dari *log of net sales*.

4. *Growth* (X_4)

Pertumbuhan disini dilihat dari *growth opportunities* (kesempatan bertumbuh).

Growth opportunities diukur dari *market to book value of equity*. *Market to book value of equity* dihitung berdasarkan (jumlah saham beredar \times harga penutupan) dengan total ekuitas).

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji terhadap normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Teknik ini merupakan suatu prosedur yang membandingkan distribusi kumulatif dari suatu observasi dengan distribusi teoritisnya dalam bentuk normalitas, eksponensial, dan *poisson*. Dengan membandingkan *asymptotic significance* yang diperoleh dengan $\alpha=5\%$, maka penarikan kesimpulan data berdistribusi normal apabila nilai *asymptotic significance* yang dihasilkan $> 0,05$ (Santoso, 2004:212).

3.5.1.2 Uji Gejala Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Santoso 2004:203). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF), nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3.5.1.3 Uji Gejala Autokorelasi

Metode uji ini digunakan apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, berarti dijumpai problem autokorelasi (Santoso, 2004:216).

Menurut Kuncoro (2004:106) deteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dengan cara melihat besarnya nilai D-W (Durbin-Watson). Patokan umum yang dapat dijadikan batasan adalah:

1. Bila nilai D-W lebih besar dari batas atas (dU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, yang berarti tidak ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai D-W lebih rendah dari batas bawah (dL), maka koefisien autokorelasi sama dengan lebih besar nol, yang berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai D-W terletak di antara batas atas (dU) dan batas bawah (dL), maka tidak dapat disimpulkan.

3.5.1.4 Uji Gejala Heteroskedastisitas

Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terdapat perbedaan varians, maka dijumpai gejala heteroskedastisitas (Santoso, 2004:208). Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih (Kuncoro, 2004:77). Hasil analisis regresi linier berganda berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Modelnya adalah sebagai berikut:

$$CONACC_{it} = \beta_0 + \beta_1 SK + \beta_2 DC + \beta_3 PC + \beta_4 GROWTH + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (2)$$

β_0 = konstanta.

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi.

CONACC_{it} (Y) = konservatisme akrual

SK (X₁) = struktur kepemilikan yaitu proksi lembar saham yang dimiliki oleh investor individual eksternal (publik) akhir tahun 2003-2005.

DC (X₂) = *debt covenant* yang diproksikan dengan *leverage (long term-debt/assets)* perusahaan j pada perioda t.

PC (X₃) adalah biaya politis yang diproksi dengan *log net sales* perusahaan j pada perioda t.

GROWTH (X₄) = pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan MBV adalah *market to book value of equity* perusahaan j pada perioda t.

ϵ_{it} = *error term*.

Pengujian terhadap hipotesis penelitian dilakukan secara parsial terhadap masing-masing variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis adalah:

1. Apabila nilai probabilitas $(p) < \alpha = 5\%$, maka hipotesis yang diajukan (H_a) didukung.
2. Apabila nilai probabilitas $(p) > \alpha = 5\%$, maka hipotesis yang diajukan (H_a) tidak didukung.

BAB IV
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Profil Sampel

Berdasarkan hasil pengujian terhadap status konservatisme perusahaan, selama periode 2003-2005 pengelompokan terhadap status perusahaan dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Profil Sampel

Periode	Status		Total
	Optimis	Konservatif	
Tahun 2003	32	82	114
2004	40	74	114
2005	53	61	114
Total	125	217	342

Sumber data: lampiran 2.

Berdasarkan hasil pengelompokan sampel pada tabel 4.1 di atas, dengan menggunakan metode *pooled data* diperoleh data observasi sebanyak 342 data yang merupakan perkalian antara jumlah periode penelitian dengan banyaknya sampel. Pengujian terhadap status konservatisme perusahaan dilakukan dengan menggunakan nilai akrual perusahaan, sesuai dengan rumusan Givoly dan Hayn (2002). Akrual yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan perhitungan laba yang konservatif. Berdasarkan hasil pengelompokan sampel, pada tahun 2003 diperoleh sebanyak 32 perusahaan (28%) memiliki status optimis dan sebanyak 82 perusahaan (72%) memiliki status konservatif. Pada tahun 2004 diperoleh sebanyak

40 perusahaan (35%) memiliki status optimis dan sebanyak 74 perusahaan (65%) memiliki status konservatif. Pada tahun 2005 diperoleh sebanyak 53 perusahaan (46%) memiliki status optimis dan sebanyak 61 perusahaan (54%) memiliki status konservatif. Total keseluruhan selama 3 tahun periode penelitian diperoleh sebanyak 125 (36,5%) perusahaan dengan status optimis dan sebanyak 217 (63,5%) perusahaan dengan status konservatif.

Berdasarkan hasil pengelompokan tersebut, dapat disimpulkan bahwa selama periode 2003-2005 mayoritas perusahaan manufaktur menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif. Hal ini menunjukkan fenomena pada pasar modal Indonesia bahwa manajemen perusahaan memiliki kecenderungan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menghadapi lingkungan bisnis yang penuh ketidakpastian, khususnya dalam hal pengakuan terhadap potensi pendapatan dan beban perusahaan.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata
Struktur Kepemilikan	342	0.010	100	28.33170
<i>Debt Covenant</i>	342	0.001	2.449	0.20365
<i>Political Cost</i>	342	10.370	13.672	11.75337
<i>Growth</i>	342	0.003	2826.023	13.09041

Sumber data: lampiran 3.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, hasil statistik deskriptif variabel struktur kepemilikan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01%, nilai maksimum sebesar 100%, dengan rata-rata sebesar 28,33%. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini menunjukkan proporsi saham yang dimiliki oleh investor individual atau kepemilikan

publik. Semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh publik akan diikuti oleh tuntutan yang semakin besar terhadap pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan. Pengungkapan dapat dijadikan sebagai salah satu alat kontrol terhadap asimetri informasi sebagai determinan dalam pengukuran konservatisme. Nilai rata-rata sebesar 28,33% menunjukkan bahwa pada umumnya proporsi kepemilikan saham oleh publik atau individu pada perusahaan manufaktur di BEJ masih tergolong rendah.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel *debt covenant* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,001 kali, nilai maksimum sebesar 2,449 kali, dengan rata-rata sebesar 0,2 kali. *Debt covenant* menunjukkan ukuran *leverage* perusahaan, yang diukur dengan membagi hutang jangka panjang perusahaan dengan total aktiva. *Debt covenant* juga menunjukkan struktur pembiayaan atas aktiva perusahaan yang berasal dari penggunaan hutang. Rata-rata sebesar 0,2 kali menunjukkan bahwa pada umumnya perusahaan manufaktur di BEJ memiliki kebijakan yang cukup konservatif dalam penggunaan hutang.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel *political cost* menunjukkan nilai minimum sebesar 10,37, nilai maksimum sebesar 13,672, dengan rata-rata sebesar 11,75. *Political cost* berkaitan dengan ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan biaya politis yang juga semakin besar. *Political cost* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma dari total penjualan bersih.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel *growth* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,003 kali, nilai maksimum sebesar 2826 kali, dengan rata-rata sebesar 13,094 kali. *Growth* merupakan ukuran potensi pertumbuhan perusahaan.

Nilai potensi pertumbuhan yang semakin besar menunjukkan adanya peningkatan terhadap nilai pasar saham perusahaan, sehingga akan berpotensi terhadap peningkatan kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan. Nilai potensi pertumbuhan yang menunjukkan nilai melebihi 100% menunjukkan adanya kenaikan yang cukup signifikan terhadap harga saham perusahaan, dengan kenaikan lebih dari dua kali lipat dari harga semula.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Untuk dapat diperoleh model regresi yang terbaik, maka dibutuhkan sifat tidak bias linier terbaik (*BLUE/Best Linear Unbiased Estimator*) dari penaksir atau prediktor. Serangkaian uji dapat dilakukan agar persamaan regresi yang terbentuk dapat memenuhi persyaratan *BLUE* ini, yaitu uji normalitas, uji gejala multikolinieritas, uji gejala autokorelasi, dan uji gejala heteroskedastisitas.

4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Probabilitas	Keterangan
CONACC (Y)	0.504	Normal
SK (X ₁)	0.072	Normal
DC (X ₂)	0.082	Normal
PC (X ₃)	0.412	Normal
GROWTH (X ₄)	0.095	Normal

Sumber data: lampiran 4.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap kenormalan data pada tabel 4.3 di atas, masing-masing variabel penelitian menunjukkan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.3.2 Hasil Uji Gejala Multikolinieritas

Pengujian terhadap gejala multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang serius antar variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Untuk mendeteksi apakah diantara variabel-variabel independen yang digunakan terdapat kolinieritas yang tinggi atau tidak digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Hasil analisis terhadap nilai VIF dan *Tolerance* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Gejala Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
SK (X ₁)	0.933	1.072
DC (X ₂)	0.865	1.156
PC (X ₃)	0.876	1.141
GROWTH (X ₄)	0.902	1.109

Sumber data: lampiran 4.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 di atas, nilai *tolerance* semua variabel independen dalam penelitian bernilai lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.1.3.3 Hasil Uji Gejala Autokorelasi

Autokorelasi yaitu adanya hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul (*error term*) pada data runtun waktu (*time series*). Apabila terjadi gejala autokorelasi

maka *estimator least square* (BLUE) menjadi tidak efisien, sehingga koefisien estimasi yang diperoleh menjadi tidak akurat. Hasil pengujian dengan menggunakan *Durbin-Watson Statistic* (DW) menunjukkan nilai DW-hitung sebesar 1,965. Nilai Tabel DW untuk data observasi (n) sebanyak 342 dan variabel independen (k) sebanyak 4 variabel menunjukkan batas bawah (dL) sebesar 1,728 dengan batas atas (dU) sebesar 1,809. Karena besarnya DW-hitung bernilai lebih besar dari dU maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

4.1.3.4 Hasil Uji Gejala Heteroskedastisitas

Uji gejala heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan metode grafik plot. Berdasarkan garifk *scatterplot* pada lampiran 1, terlihat titik-titik dengan pola menyebar secara acak pada posisi di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh antara Struktur Kepemilikan (SK), *Debt Covenant* (DC), *Political Cost* (PC), dan Pertumbuhan Perusahaan (*GROWTH*) terhadap konservatisme perusahaan.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan secara parsial terhadap masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan metode *pooled data* diperoleh sebanyak 342 data observasi yang berasal dari n periode x n

sampel (3 tahun x 114 sampel = 342). Hasil analisis regresi dengan $\alpha=5\%$ terhadap variabel penelitian disajikan pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	t-Hitung	Probabilitas	F-Hitung	Probabilitas	R ²
Konstanta	-0.386	-0.319	0.750	102.348	0.000	0.548
SK (X ₁)	0.008	0.124	0.901			
DC (X ₂)	0.072	1.408	0.160			
PC (X ₃)	1.815	18.187	0.000			
GROWTH (X ₄)	0.133	2.265	0.024			

Sumber data: lampiran 5.

Hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian dapat dijelaskan pada pembahasan berikut ini.

4.1.4.1 Hasil Uji Hipotesis 1

Pengujian terhadap Hipotesis 1 bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh secara parsial konsentrasi struktur kepemilikan (SK) terhadap konservatisme perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5, pengujian terhadap SK menghasilkan t-Hitung sebesar 0,124 dengan tingkat kesalahan prediksi sebesar 90,1%. Berdasarkan hasil ini karena t-Hitung lebih kecil dari t-Tabel (1,960) maka Hipotesis 1 tidak didukung oleh bukti empiris sehingga hipotesis alternatif ditolak.

4.1.4.2 Hasil Uji Hipotesis 2

Pengujian terhadap Hipotesis 2 bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh secara parsial *debt covenant* (DC) terhadap konservatisme perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.5, pengujian terhadap DC menghasilkan t-Hitung sebesar 1,408 dengan tingkat kesalahan prediksi sebesar 16%. Berdasarkan

hasil ini karena t-Hitung lebih kecil dari t-Tabel (1,960) maka Hipotesis 2 tidak didukung oleh bukti empiris sehingga hipotesis alternatif ditolak.

4.1.4.3 Hasil Uji Hipotesis 3

Pengujian terhadap Hipotesis 3 bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh secara parsial *political cost* (PC) terhadap konservatisme perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.5, pengujian terhadap PC menghasilkan t-Hitung sebesar 18,187 dengan tingkat kesalahan prediksi sebesar 0%. Berdasarkan hasil ini karena t-Hitung lebih besar dari t-Tabel (1,960) maka Hipotesis 3 didukung oleh bukti empiris sehingga hipotesis alternatif diterima.

4.1.4.4 Hasil Uji Hipotesis 4

Pengujian terhadap Hipotesis 4 bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh secara parsial pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*) terhadap konservatisme perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.5, pengujian terhadap *GROWTH* menghasilkan t-Hitung sebesar 2,265 dengan tingkat kesalahan prediksi sebesar 2,4%. Berdasarkan hasil ini karena t-Hitung lebih besar dari t-Tabel (1,960) maka Hipotesis 4 didukung oleh bukti empiris sehingga hipotesis alternatif diterima.

4.1.5 Model Regresi yang Terbentuk

Model regresi yang terbentuk merupakan persamaan yang menunjukkan arah hubungan dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4.5 di atas, maka model regresi yang terbentuk dapat dijabarkan dalam persamaan berikut:

$$Y = -0,386 + 0,008X_1 + 0,072X_2 + 1,815X_3 + 0,133X_4$$

Penjelasan dari model regresi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstanta diperoleh sebesar $-0,386$. Hal ini menunjukkan apabila semua variabel independen bernilai nol, maka perusahaan akan cenderung menerapkan akuntansi konservatif yang ditunjukkan dengan akrual yang bernilai negatif.
2. Koefisien regresi dari Struktur Kepemilikan (X_1) diperoleh sebesar $0,008$. Hal ini menunjukkan apabila konsentrasi struktur kepemilikan naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lain nilainya tetap, maka akan diikuti oleh kenaikan konservatisme perusahaan sebesar $0,008\%$.
3. Koefisien regresi dari *Debt Covenant* (X_2) diperoleh sebesar $0,072$. Hal ini menunjukkan apabila *leverage* perusahaan naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lain nilainya tetap, maka akan diikuti oleh kenaikan konservatisme perusahaan sebesar $0,072\%$.
4. Koefisien regresi dari *Political Cost* (X_3) diperoleh sebesar $1,815$. Hal ini menunjukkan apabila ukuran perusahaan naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lain nilainya tetap, maka akan diikuti oleh kenaikan konservatisme perusahaan sebesar $1,815\%$.
5. Koefisien regresi dari *Growth* (X_4) diperoleh sebesar $0,133$. Hal ini menunjukkan apabila pertumbuhan perusahaan naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lain nilainya tetap, maka akan diikuti oleh kenaikan konservatisme perusahaan sebesar $0,133\%$.

4.1.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sampai seberapa besar proporsi perubahan variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa

variabel independen yang digunakan sebagai prediktor nilai variabel dependen memiliki ketepatan prediksi yang tinggi. Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,548. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (SK, DC, PC, dan *GROWTH*) mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (konservatisme) sebesar 54,8%, sedangkan sisanya sebesar 45,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan terhadap koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen yang digunakan memiliki kemampuan prediksi yang cukup kuat, karena sebesar 54,8% variasi perubahan konservatisme perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel yang digunakan dalam penelitian.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian terhadap Hipotesis 1, penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh konsentrasi struktur kepemilikan perusahaan terhadap strategi akuntansi yang konservatif. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Widya (2005) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara struktur kepemilikan dengan konservatisme laba.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Widya (2005) diduga disebabkan karena perbedaan penggunaan periode penelitian dimana Widya (2005) menggunakan periode dimana kondisi perekonomian Indonesia masih mengalami gejala krisis moneter. Hal ini diduga menyebabkan pihak investor, sebagai salah satu pihak pemegang saham, memiliki kepentingan untuk memperoleh informasi

sebanyak mungkin berkaitan dengan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Hasil pengujian yang tidak signifikan juga disebabkan karena konsentrasi kepemilikan privat yang masih terlalu kecil pada perusahaan di Indonesia. Hal ini menyebabkan pihak manajer lebih dominan dalam menentukan jenis informasi privat yang bisa disampaikan ke publik daripada investor privat.

4.2.2 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian terhadap Hipotesis 2, penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh kontrak hutang perusahaan terhadap strategi akuntansi yang konservatif. Hasil ini mendukung hasil penelitian Widya (2005) yang juga gagal membuktikan adanya keterkaitan antara pemutusan perjanjian hutang oleh perusahaan terhadap strategi akuntansi konservatif.

Besar kecilnya konflik antara *bondholders-shareholders* pada perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya tingkat hutang perusahaan. Semakin besar tingkat hutang perusahaan, maka akan semakin besar klaim dari *bondholders* terhadap aktiva perusahaan. Hasil pengujian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan tidak memiliki keterkaitan langsung dengan konservatisme laba, yang mengindikasikan bahwa manajer tidak berusaha meningkatkan laba dan aktiva perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi biaya renegosiasi suatu kontrak hutang.

4.2.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian terhadap Hipotesis 3, penelitian ini mampu membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung memilih strategi akuntansi yang lebih konservatif. Hasil ini mendukung hasil

penelitian Widya (2005) yang juga menemukan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan perusahaan yang lebih konservatif.

Teori informasi menyatakan bahwa perusahaan cenderung melakukan tindakan untuk tidak menginformasikan kabar buruk dengan tujuan untuk menjaga stabilitas harga saham walaupun informasi privat harus secepatnya disampaikan ke publik (Verrechia, 2001). Widya (2005) menyatakan kos politik timbul dari adanya konflik kepentingan antara perusahaan (manajer) dengan pemerintah sebagai kepanjangan tangan masyarakat yang memiliki wewenang untuk melakukan peralihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai peraturan yang berlaku (peraturan perpajakan maupun peraturan lainnya). Sementara proses pengalihan kekayaan biasanya didasarkan pada informasi akuntansi, seperti laba perusahaan atau informasi akuntansi lainnya. Hasil pengujian yang signifikan mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat kekayaan yang semakin besar akan lebih memilih menerapkan konservatisme laba. Hal ini dilakukan guna mengurangi adanya kemungkinan potensial dari biaya politik yang akan timbul.

4.2.4 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 4

Berdasarkan hasil pengujian terhadap Hipotesis 4, penelitian ini mampu menemukan fakta bahwa perusahaan yang bertumbuh akan cenderung memilih akuntansi yang lebih konservatif. Hasil ini mendukung hasil penelitian Widya (2005) yang juga mampu membuktikan adanya keterkaitan positif antara potensi pertumbuhan perusahaan dengan kebijakan konservatisme laba.

Konservatisme merupakan praktik akuntansi yang menyajikan laba dan aktiva bersih perusahaan dengan memilih alternatif nilai yang rendah ketika menghadapi

“*bad news*” akan tetapi tidak memilih alternatif nilai yang tinggi ketika menanggapi “*good news*”. Dengan adanya kebijakan tersebut maka perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme memiliki cadangan dana yang tersembunyi yang sewaktu-waktu bisa digunakan untuk investasi. Oleh sebab itu perusahaan dengan kebijakan konservatif memiliki kecenderungan sebagai perusahaan yang bertumbuh.



BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap Hipotesis 1, penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh konsentrasi struktur kepemilikan perusahaan terhadap strategi akuntansi yang konservatif. Hasil pengujian yang tidak signifikan diduga disebabkan karena konsentrasi kepemilikan privat yang masih terlalu kecil pada perusahaan di Indonesia. Hal ini menyebabkan pihak manajer lebih dominan dalam menentukan jenis informasi privat yang bisa disampaikan ke publik daripada investor privat.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap Hipotesis 2, penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh kebijakan hutang perusahaan terhadap strategi akuntansi yang konservatif. Hasil pengujian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan tidak memiliki keterkaitan langsung dengan konservatisme laba, yang mengindikasikan bahwa manajer tidak berusaha meningkatkan laba dan aktiva perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi biaya renegosiasi suatu kontrak hutang.

Hasil pengujian terhadap Hipotesis 3 menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung memilih strategi akuntansi yang lebih konservatif. Hasil pengujian yang signifikan mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat kekayaan yang semakin besar akan lebih memilih menerapkan

konservatisme laba. Hal ini dilakukan guna mengurangi adanya kemungkinan potensial dari biaya politis yang akan timbul.

Hasil pengujian terhadap Hipotesis 4 menunjukkan bahwa perusahaan yang bertumbuh akan cenderung memilih akuntansi yang lebih konservatif. Perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme memiliki cadangan dana yang tersembunyi yang sewaktu-waktu bisa digunakan untuk investasi. Oleh sebab itu perusahaan dengan kebijakan konservatif memiliki kecenderungan sebagai perusahaan yang bertumbuh.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah variabel yang digunakan sebagai prediktor dalam penelitian ini dianggap masih kurang mencukupi. Hal ini diduga menyebabkan hasil perhitungan terhadap koefisien determinasi yang cukup rendah. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan hanya menggunakan sampel perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur. Hal ini menyebabkan tingkat generalisasi yang rendah terhadap hasil penelitian.

5.3 Implikasi untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya bisa dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang dianggap berpengaruh terhadap kebijakan konservatisme perusahaan, seperti variabel kebijakan dividen perusahaan. Dengan dilakukan penambahan terhadap variabel tersebut, diharapkan akan menghasilkan prediktor yang lebih baik dalam memprediksi kinerja saham. Penelitian selanjutnya juga bisa dilakukan dengan memperluas sampel dari berbagai kategori industri. Hal ini dimaksudkan supaya hasil yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi pasar modal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, Anwer S., Richard M. Morton and Thomas F.Schaefer. 1998. Accounting Conservatism and the Valuation of Accounting Numbers: Evidence on the Feltham-Ohlson (1996) model. *Working Paper*. Syracuse University. <http://www.ssrn.com>

Ahmed, et al. 2000. Accounting Conservatism and Cost of Debt: An Empirical Test of Efficient Contracting. *Working Paper*. Syracuse University. <http://www.ssrn.com>

Ball, R., Kothari, S.P. and A. Robin. 2000. The Effect of International Institutional Factors on Properties of Accounting Earnings. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 29, No. 1:1-51.

Basu, Sudipta. 1997. The Conservatism Principle an The Asymetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economic*. Vol. 24, No. 1:3-37.

Belkaoui, A. and Karpik, P.G. 1989. Determinant of The Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 2, No. 1: 36-51.

Dewi, A.A.A. Ratna. 2004. Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7, No. 2, Mei: 207-223.

Feltham, G. and J. Ohlson. 1995. Valuation and Clean Surplus Accounting for Operating and Financial Activities. *Contemporary Accounting Research*. Vol. 11:689-731.

Financial Accounting Standard Board. 2000/2001. *Statement of Financial Accounting Concepts: Accounting Standards*. John Wiley and Sons, Inc. New York.

Givoly, Dan. and Carla Hayn. 2002. Rising Conservatism: Implications for Financial Analysis. *AIMR*. <http://www.proquest.com>

Hartono, Jogiyanto dan Putu Anom Mahadwartha. 2002. Uji Teori Keagenan dalam Hubungan Interpendensi antara Kebijakan Hutang dengan Kebijakan Dividen. *Simposium Nasional Akuntansi V*. IAI-KAPd.

Hendriksen, Eldon S and Michael F. Van Breda. 2000. *Accounting Theory*. Fifth Edition. Southern Methodist University.

Holthausen, R.W. and R.L. Watts. 2001. The Relevance of Value-Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 31:3-75.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.

Jensen, M. and W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics*. Vol. 3, No.4: 305-360.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 2. Edisi Kesepuluh. Erlangga. Jakarta.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 3. Edisi Kesepuluh. Erlangga. Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Kuantitatif*. Edisi Kedua. UPP.AMP.YKPN. Yogyakarta.

Lestari, Holydia. 2004. Pengaruh Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Risiko dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Set kesempatan Investasi. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. IAI-KAPd.

Martono dan Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.

Mayangsari, Sekar dan Wilopo. 2002. Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham-Ohlson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 5, No. 3, September: 291-310.

Myers, S. C. 1977. Determinants of Corporate Borrowing. *Journal of Financial Economics*. No. 5, 147-175.

Moh'd, Mahmoud A., Perry, Larry G., and James N. 1998. The Impact of Ownership Struktur on Corporate Debt Policy: a Time-Series Cross-Sectional Analysis. *The Financial Review*. Page: 85-98.

Penman, Stephen H. And Xiao Jun Zhang. 2002. Accounting Conservatism the Quality of Earnings and Stock Returns. *Accounting Review*. Vol. 77, No. 2:237-264.

Santoso, S. 2004. *SPSS Parametrik*. Elex Media Komputindo. Jakarta.

Sari, Dahlia. 2004. Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi Dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. IAI-KAPd.

Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. USA: John Wiley & Sons, Inc.

Subekti, Imam dan Indra Wijaya Kusuma. 2000. Asosiasi antara Set Kesempatan Investasi dengan Kebijakan Pendanaan dan Dividen Perusahaan, serta Implikasinya pada Perubahan Harga Saham. *Simposium Nasional Akuntansi III*. IAI-KAPd.

Suardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.

Utama, Chynthia. 2002. Tiga Bentuk Masalah Keagenan (Agency Problem) dan Alternatif Pemecahan Bagian II. *Usahawan*. No. 12: 18-24.

Verrechia, R.E. 2001. Essays on Disclosure. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 32:80-97.

Wahidahwati. 2001. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. IAI-KAPd.

Watts, R.L. and Jerold L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall International, Inc. USA.

Watts, R.L. 2002. Conservatism in Accounting. *Working Paper*. University of Rochester. <http://www.ssrn.com>

Watts, R.L. 2003. Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities. *Working Paper*. University of Rochester. <http://www.ssrn.com>

Weston, J. Fred dan Eugene F. Bringham. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan, Jilid 1. Erlangga . Jakarta.

Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan, Edisi Revisi Jilid 1. Binarupa Aksara. Jakarta.

Wibowo, Joko. 2002. Implikasi Konservatisme dalam Hubungan Laba-Return dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Tesis*. Program Magister Sains UGM. Yogyakarta.

Widodo Lo, Eko. 2006. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9, No. 1, Januari: 87-114.

Widya. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 8, No. 2, Mei: 137-157.

Zulhawati. 2004. Analisis Dampak Kepemilikan Saham oleh Insider Pada Kebijakan Hutang dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *Kompak*. No.11: 240-249.



LAMPIRAN 2
PROFIL SAMPEL

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tahun * Status	342	100.0%	0	.0%	342	100.0%

Tahun * Status Crosstabulation

Count		Status		Total
		Optimis	Konservatif	
Tahun	2003	32	82	114
	2004	40	74	114
	2005	53	61	114
	Total	125	217	342

LAMPIRAN 3
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan	342	.010	100.000	28.33170	21.387993
Debt_Covenant	342	.001	2.449	.20365	.250033
Political_Cost	342	10.370	13.672	11.75337	.607256
Growth	342	.003	2826.023	13.09041	161.758769
Valid N (listwise)	342				

LAMPIRAN 4
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	CONACC	SK	DC	PC	GROWTH
N	342	342	342	342	342
Normal Parameters ^{a,b}					
Mean	20.64912	2.64032	-1.90273	11.75336	.20843
Std. Deviation	1.496549	.884456	1.108110	.601680	.944547
Most Extreme Differences					
Absolute	.077	.139	.118	.083	.116
Positive	.060	.101	.073	.083	.116
Negative	-.077	-.139	-.118	-.043	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z	.827	1.286	1.264	.886	1.235
Asymp. Sig. (2-tailed)	.501	.072	.082	.412	.095

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 4 (Lanjutan)
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SK	.933	1.072
	DC	.865	1.156
	PC	.876	1.141
	GROWTH	.902	1.109

a. Dependent Variable: CONACC

Collinearity Diagnostics^b

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	SK	DC	PC	GROWTH
1	1	3.715	1.000	.00	.01	.01	.00	.00
	2	1.005	1.923	.00	.00	.00	.00	.87
	3	.213	4.180	.00	.06	.81	.00	.06
	4	.067	7.446	.01	.93	.03	.01	.05
	5	.001	57.151	.99	.00	.14	.99	.02

a. Dependent Variable: CONACC

LAMPIRAN 4 (Lanjutan)
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 ^a	.548	.543	1.047636	1.965

a. Predictors: (Constant), GROWTH, PC, SK, DC

b. Dependent Variable: CONACC

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	18.26886	24.43025	20.83773	1.147894	342
Residual	-4.385602	2.386677	.000000	1.041474	342
Std. Predicted Value	-2.238	3.130	.000	1.000	342
Std. Residual	-4.186	2.278	.000	.994	342

a. Dependent Variable: CONACC

LAMPIRAN 4 (Lanjutan)
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

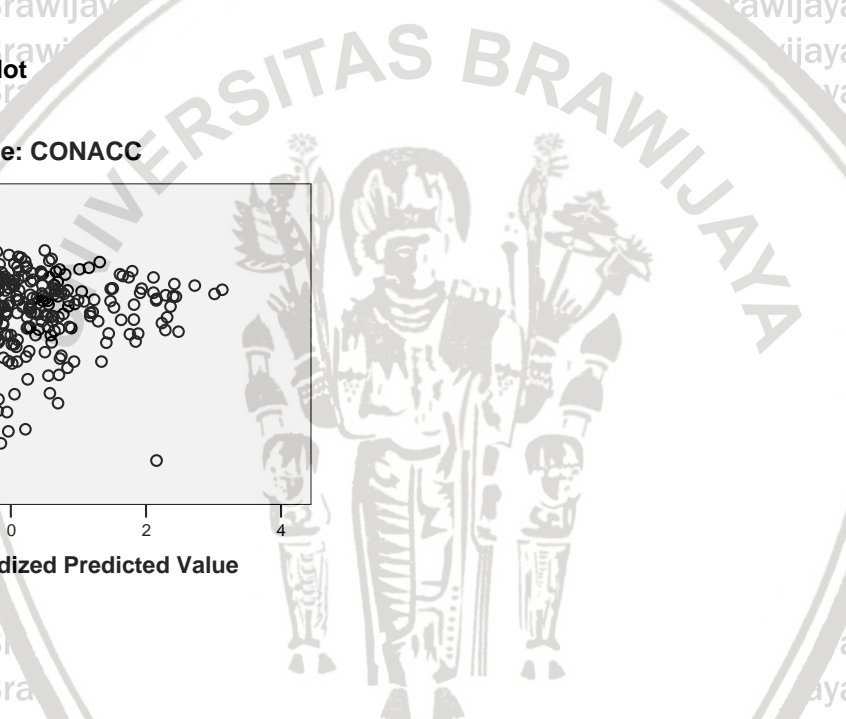
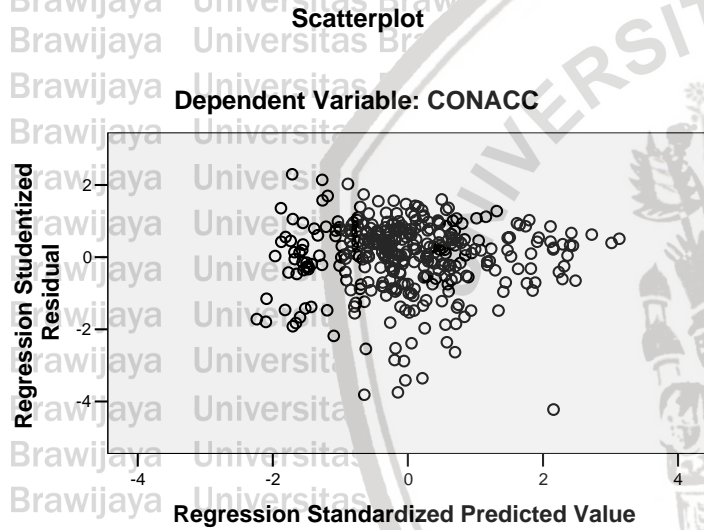
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	18.26886	24.43025	20.83773	1.147894	342
Std. Predicted Value	-2.238	3.130	.000	1.000	342
Standard Error of Predicted Value	.061	.429	.117	.049	342
Adjusted Predicted Value	18.30425	24.41120	20.83738	1.147962	342
Residual	-4.385602	2.386677	.000000	1.041474	342
Std. Residual	-4.186	2.278	.000	.994	342
Stud. Residual	-4.225	2.295	.000	1.000	342
Deleted Residual	-4.467908	2.422520	.000353	1.054875	342
Stud. Deleted Residual	-4.335	2.310	-.002	1.007	342
Mahal. Distance	.167	56.244	3.988	6.156	342
Cook's Distance	.000	.067	.003	.006	342
Centered Leverage Value	.000	.165	.012	.018	342

a. Dependent Variable: CONACC

LAMPIRAN 4 (Lanjutan)
HASIL UJI ASUMSI KLASIK



LAMPIRAN 5
HASIL UJI REGRESI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.548	.543	1.047636

a. Predictors: (Constant), GROWTH, PC, SK, DC

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	449.323	4	112.331	102.348	.000 ^a
	Residual	369.872	337	1.098		
	Total	819.194	341			

a. Predictors: (Constant), GROWTH, PC, SK, DC

b. Dependent Variable: CONACC

LAMPIRAN 5 (Lanjutan)
HASIL UJI REGRESI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.386	1.208		-.319	.750
	SK	.008	.064	.005	.124	.901
	DC	.072	.051	.055	1.408	.160
	PC	1.815	.100	.711	18.187	.000
	GROWTH	.133	.059	.087	2.265	.024

a. Dependent Variable: CONACC

LAMPIRAN 1
DAFTAR PERUSAHAAN HASIL SELEKSI SAMPEL

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACAP	PT. Adhi Chandra Automotive Products Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk
4	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
5	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
6	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
8	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
9	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk
10	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk
11	ASII	PT. Astra International Tbk
12	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
13	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
14	BATI	PT. Bat Indonesia Tbk
15	BRAM	PT. Brantara Mulia Tbk
16	BRNA	PT. Berlina Tbk
17	BTON	PT. Betonjaya manunggal Tbk
18	BUDI	PT. Budi Acid Jaya Tbk
19	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
20	CNTX	PT. Century Textile Industri Tbk
21	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk
22	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
23	DOID	PT. Daeyu Orhid Indonesia Tbk
24	DSUC	PT. Daya Sakti Unggul Corporation Tbk
25	DVLA	PT. Daya Varia Laboratoria Tbk
26	DYNA	PT. Dynaplast Tbk
27	EKAD	PT. Ekadharma Tape Industries Tbk
28	ESTI	PT. Evershine Tex Tbk
29	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk
30	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
31	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
32	FPNI	PT. Fatrapolindo Nusa Industri Tbk
33	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
34	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
35	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
36	HDTX	PT. Panasia Indosyntec Tbk
37	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk
38	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

LAMPIRAN 1 (Lanjutan)
DAFTAR PERUSAHAAN HASIL SELEKSI SAMPEL

No	Kode	Nama Perusahaan
39	IGAR	PT. Kageo Igarjaya Tbk
40	IIKP	PT. Intikapas Arowana Tbk
41	IKAI	PT. Inti Keramik Alamsari Industri Tbk
42	IKBI	PT. Sumi Indokabel Tbk
43	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
44	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
45	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
46	INCI	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk
47	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
48	INDS	PT. Indospring Tbk
49	INTA	PT. Intraco Penta Tbk
50	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
51	JECC	PT. Jemblo Cable Company Tbk
52	JPRS	PT. Jayapari Steel Tbk
53	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
54	KARW	PT. Karwell Indonesia Tbk
55	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
56	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
57	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
58	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
59	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
60	KONI	PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk
61	LAPD	PT. Lapindo International Tbk
62	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
63	LMAS	PT. Limas Centric Indonesia Tbk
64	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk
65	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
66	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk
67	MDRN	PT. Modern Photo Tbk
68	MERK	PT. Merck Tbk
69	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
70	MLPL	PT. Multipolar Corporation Tbk
71	MRAT	PT. Mustikaratu Tbk
72	MTDL	PT. Metrodata Electronics Tbk
73	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
74	MYRX	PT. Hanson International Tbk
75	MYTX	PT. Apac Citra Centertex
76	NIPS	PT. Nipress Tbk

LAMPIRAN 1 (Lanjutan)
DAFTAR PERUSAHAAN HASIL SELEKSI SAMPEL

No	Kode	Nama Perusahaan
77	PAFI	PT. Panasia Filament Inti Tbk
78	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
79	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
80	PLAS	PT. Palm Asia Corporation Tbk
81	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
82	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
83	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
84	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
85	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
86	SCPI	PT. Schering Plough Indonesia Tbk
87	SHDA	PT. Sari Husada Tbk
88	SIMA	PT. Sriwani Makmur Tbk
89	SIMM	PT. Surya Intrindo Makmur Tbk
90	SIPD	PT. Sierad Produce Tbk
91	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
92	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk
93	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk
94	SMPL	PT. Summiplast Tbk
95	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
96	SOBI	PT. Sorini Corporation Tbk
97	SPMA	PT. Suparma Tbk
98	SQBI	PT. Bristol Myers Squibb Indonesia Tbk
99	SRSN	PT. Sarasa Nugraha Tbk
100	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
101	STTP	PT. Siantar Top Tbk
102	SUGI	PT. Sugi Sama Persada Tbk
103	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
104	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
105	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
106	TIRA	PT. Tira Austenite Tbk
107	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk
108	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
109	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
110	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
111	TURI	PT. Tunas Riaden Tbk
112	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
113	UNTR	PT. Unilever Indonesia Tbk
114	UNVR	PT. Voksel Electric Tbk



SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Lely Kumalawati

Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 4 Maret 1983

NIM : 0410232015-23

Jurusan / Program Studi : Akuntansi / S-1

Alamat : Jl. Raya Madiun No. 32 Karang Tengah – Bagor –
Nganjuk 64461

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul:

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PILIHAN PERUSAHAAN TERHADAP AKUNTANSI KONSERVATIF”

Yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 19 Januari 2007

Yang Membuat Pernyataan

Lely Kumalawati

NIM. 0210233085-23